

INVESTASI DALAM KAS

1. Pengertian Kas

Kas merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan perusahaan (cash on hand) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito yang mudah dicairkan dalam jangka waktu pendek.

Kas dalam kegiatan operasional perusahaan diperlukan untuk :

- a. Membelanjai seluruh kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.
- b. Membayar dividen, pajak, bunga dan pembayaran lain (upah tenaga kerja).
- c. Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

2. Motip / alasan perusahaan memegang kas

Motip / alasan perusahaan memegang kas meliputi :

a. Motif transaksi.

Suatu perusahaan membutuhkan kas untuk melakukan transaksi usahanya, seperti pembayaran upah, pajak, pembelian bahan baku, dividen dan sebagainya.

b. Motif berjaga-jaga.

Karena keadaan dimasa datang itu tidak pasti maka perusahaan perlu berjaga-jaga untuk menjamin likuiditas perusahaan, apabila penerimaan kas tidak terjadi seperti yang direncanakan sebelumnya, maka harus di jaga agar terdapat safety cash balance (persediaan besi kas).

c. Motif spekulasi.

Dalam motif ini memegang uang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga barang, harga surat berharga dan tingkat bunga. Apabila tingkat bunga turun maka uang tersebut lebih baik membeli barang. Apabila terjadi inflasi (kenaikan harga) lebih baik memiliki barang daripada memiliki uang.

3. Menetapkan persediaan minimal kas

Persediaan minimal kas adalah jumlah minimal kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban fiencialnya sewaktu-waktu. Apabila kas terlalu besar ditangan perusahaan, maka banyak uang yang menganggur, ini menandakan perusahaan tidak dapat mendistribusikan kas kedalam berbagai bentuk investasi misalnya deposito atau membeli barang dagangan sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya perusahaan memegang kas yang terlalu kecil (ilikuid) juga tidak baik bila sewaktu-waktu terjadi penagihan dari utang-utangnya atau pembelian bahan-baku/barang secara tiba-tiba karena ada order dari pembeli yang mendadak.

Jadi berapa besar persediaan minimal kas yang harus ada pada perusahaan ?. Besar kecilnya persediaan minimal kas belum ada standar yang baku, tetap H.G Guthman mengatakan bahwa sebaiknya perusahaan menetapkan persediaan minimal kas tidak kurang dari 5% s/d 10% dari jumlah aktiva lancar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan minimal kas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan minimal kas meliputi :

a. Perimbangan aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

Apabila ada perimbangan pengeluaran kas mengenai jumlahnya maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya maka tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.

b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.

Apabila aliran kas nyatanya selalu sesuai yang diperkirakan (penyimpangan relatif kecil) maka perusahaan tidak perlu adanya persediaan kas yang besar.

c. Adanya hubungan yang baik dengan kreditor (bank).

Apabila perusahaan dapat membina hubungan baik dengan bank sebaiknya minimum kas bisa diperkecil.

4. Investasi Dalam Kas

Investasi kas pada dasarnya meliputi :

- a. Perencanaan kas/anggaran kas/budget kas.
- b. Pengelolaan saldo kas / menentukan kas yang optimal.

4.1. Anggaran kas

Anggaran kas umumnya dilakukan oleh perusahaan baik yang berskala besar, sedang maupun kecil. Tidak ada ketentuan sebaiknya membuat anggaran kas harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Satu pertimbangan yang harus diperhatikan adalah besar kecilnya transaksi setiap periode. Semakin besar aliran kas setiap hari, maka semakin baik jika dibuat anggaran kas harian dan sebaliknya semakin kecil aliran kas setiap hari, maka semakin tidak efisien untuk dibuat anggaran kas harian.

Misalnya seminggu hanya terjadi transaksi hanya sekali (1hari) sebaiknya anggaran kas bulanan, sebaliknya 1 hari terjadi transaksi cukup besar/beberapa kali maka sebaiknya menggunakan anggaran kas harian.

Budget kas adalah estimasi (perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas) terhadap posisi kas untuk periode tertentu yang datang. Dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan keadaan defisit atau surplus kas karena operasinya perusahaan. Dengan mengetahui defisit kas jauh sebelumnya, maka dapat direncanakan sebelumnya penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutup defisit kas tersebut.

Pada dasarnya anggaran kas dapat dibedakan dalam dua bagian :

1. Estimasi penerimaan-penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan tunai, piutang yang terkumpul, penerimaan bunga, dividen, hasil penjualan aktiva tetap dan lain-lain.
2. Estimasi pengeluaran-pengeluaran kas yang digunakan untuk pembelian bahan baku, membayar upah tenaga kerja, biaya administrasi dan lain-lain.

4.2. Kegunaan anggaran kas

1. Untuk mengetahui kemungkinan posisi kas penerimaan dan pengeluaran sebagai hasil rencana operasinya perusahaan.
2. Untuk mengetahui kemungkinan adanya surplus kas atau defisit.
3. Untuk mengetahui besarnya dana beserta saat kapan dana itu dibutuhkan untuk menutup defisit kas.
4. Untuk mengetahui kapan kredit itu harus dibayar.
5. Sebagai dasar permintaan kredit kepada lembaga-lembaga keuangan.

4.3. Penyusunan budget kas biasanya dilakukan dalam beberapa tahap :

1. Menyusun perkiraan penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi disini merupakan transaksi operasi.
2. Menyusun perkiraan kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena operasinya perusahaan. Juga disusun perkiraan pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayaran kembali (angsuran). Transaksi disini merupakan transaksi finansial.
3. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial dan budget kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan finansial yang menggambarkan estimasi pengeluaran/penerimaan kas keseluruhan

Contoh soal : Perusahaan Wanda mempunyai data sebagai berikut :

Tahap 1 : Menyusun budget penerimaan dan pengeluaran

PERUSAHAAN WANDA
Budget Penerimaan dan Pengeluaran Kas Selama 6 Bulan Pertama Tahun 1999
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
ESTIMASI PENERIMAAN :						
Hasil penjualan tunai	400	500	730	960	800	900
Penagihan piutang	400	500	650	760	660	670
Penerimaan lain-lain	200	200	220	180	140	124
Jumlah Penerimaan	1.000	1.200	1.600	1.900	1.600	1.694
ESTIMASI PENGELUARAN :						
Pembelian bahan mentah	600	700	500	550	600	600
Pembayaran upah	250	250	200	250	250	300
Biaya penjualan	200	350	200	200	250	230
Biaya Adm. Dan Umum	350	800	400	400	400	420
Pembayaran pajak	-	-	100	-	-	-
Jumlah Pengeluaran	1.400	1.500	1.400	1.400	1.500	1.550
Surplus (Defisit)	(400)	(300)	200	500	100	144

Catatan :

- Dari data tersebut diatas terlihat perusahaan mengalami defisit pada bulan Januari dan Februari serta bulan Maret, April, Mei, Juni terjadi surplus
- Untuk itu perusahaan perlu menyusun "Skedul Penerimaan, pembayaran pinjaman dan bunga untuk menutup defisit tersebut (2 bulan) dengan data tambahan yang diperlukan :
 - Estimasi saldo kas pada akhir Desember 1998 sebesar Rp 100 Juta
 - Persediaan minimal kas ditetapkan sebesar Rp 50 Juta
 - Pembayaran pajak dilakukan bulan Maret 1999 sebesar Rp 100 Juta
- Untuk mengatasi/menutup defisit tersebut perusahaan meminjam dana pada bank sebesar Rp 690 juta dengan tingkat bunga sebesar 2 %/bulan dengan perincian sebagai berikut :
 - Pinjaman dari bank diterima permulaan bulan Januari Rp. 360 Juta dan bulan Februari Rp 330 Juta.
 - Pembayaran bunga dilakukan pada akhir bulan.
 - Pembayaran kembali hutang (kredit) dilakukan pada permulaan bulan dengan ketentuan sebagai berikut : Pembayaran kembali kredit sebagian akan dilakukan pada bulan April sebesar Rp 200 juta dan sisanya Rp 490 Juta dibayar pada bulan Mei.

Tahap II :

Menyusun Skedul Penerimaan, Pembayaran Pinjaman dan Bunga

PERUSAHAAN WANDA
Skedul Penerimaan, Pembayaran Pinjaman dan Bunga
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Saldo Kas Permulaan Bulan (PB)	100	52.8	69	255.2	545.4	155.4
Terima kredit PB	360	330	-	-	-	-
Membayar kembali kredit PB	-	-	a-	200	490	-
Alat likuid tersedia pada PB	460	382.8	69	55.2	55.4	155.4
Surplus (Defisit)	(400)	(300)	200	500	100	144
Pembayaran Bunga Akhir Bulan (AB)	(7.2)	(13.8)	(13.8)	(9.8)		-
Saldo Kas AB	52.8	69	255.2	545.4	155.4	299.4
Pinjaman Kumulatif AB	360	690	690	490	0	0

Tahap III :

Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial.

PERUSAHAAN WANDA
Budget Kas Selama 6 Bulan Pertama Tahun 1999

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
I. Saldo permulaan bulan	100	52.8	69	255.2	545.4	155.4
II. Penerimaan kas :						
1. Hasil penjualan tunai	400	500	730	960	800	900
2. Penagihan piutang	400	500	650	760	660	670
3. Penerimaan lain-lain	200	200	220	180	140	124
4. Penerimaan kredit dr bank	360	330	-	-	-	-
Jumlah Penerimaan	1.360	1.530	1.600	1.900	1.600	1.694
Jumlah kas keseluruhan	1.460	1.582,8	1.669	2.155,2	2.145,4	1.849.4
III. Pengeluaran Kas						
1. Pembelian bahan mentah	600	700	500	550	600	600
2. Pembayaran upah	250	250	200	250	250	300
3. Biaya penjualan	200	350	200	200	250	230
4. Biaya administrasi dan umum	350	800	400	400	400	420
5. Pembayaran pajak	-	-	100	-	-	-
6. Pembayaran bunga	7,2	13,8	13,8	9,8	-	-
7. Pemba. kembali hutang pd bank	-	-	-	200	490	-
Jumlah Pengeluaran	1.407,2	1.513,8	1.413,8	1.609,8	1.990	1.550
IV. Saldo kas akhir bulan	52.8	69	255.2	545.4	155.4	299,4